MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

PROSES EVALUASI PADA PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR

Yayah Huliatunisa[1]; Salsabillah[2]; Lisa Damayanti Tantular[3];
Thalia Nindy Hasri[4]; Khairun Nisaa[5]; Fadlatul Ramdhan[6]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
yhuliatunisa13@gmail.com, billahsalsa398@gmail.com,

Abstract

The purpose of this study was to review the evaluation process on online learning and the obstacles faced at SDS Plus Arrahmaniyah Serpong Utara, using a descriptive method with a qualitative approach. The sources of information for this research were one principal and two classroom teachers. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The results of the data were analyzed using the theory of Miles and Huberman. The results of the study indicate that teachers are required to develop learning tools in accordance with the online learning process and government policies, seek to develop competence through technology and information capabilities, learn to use various evaluation methods and more innovative and creative learning through various activities such as workshops, discussions and sharing. sessions with colleagues. The impact of this research is increasing knowledge related to the level of creativity independence, learning experience and foresight in using technology tools for both teachers and students in the online learning evaluation process.

Keywords: *Evaluation, Learning, Online*

Abstrak : : Tujuan penelitian ini untuk meninjau proses evaluasi pada pembelajaran daring beserta kendala yang dihadapi di SDS Plus Arrahmaniyah Serpong Utara, menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber informasi penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah dan dua orang guru kelas. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil data dianalisis menggunakan teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dituntut untuk mengembangkan perangkat pembelajaran menyesuaikan dengan proses pembelajaran daring dan kebijakan pemerintah, berupaya mengembangkan kompetensi melalui kemampuan teknologi dan informasi, belajar menggunakan berbagai macam metode evaluasi dan pembelajaran lebih inovatif dan kreatif melalui berbagai kegiatan baik itu workshop, diskusi dan sharing session dengan teman sejawat. Dampak dari penelitian ini menambah keilmuan terkait tingkat kemandirian kreativitas, pengalaman belajar dan kejelian dalam menggunakan perangkat teknologi baik bagi guru dan siswa pada proses evaluasi pembelajaran daring.

Kata Kunci : Evaluasi, Pembelajaran, Daring

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Mewabahnya virus Corona (Covid-19) yang melanda sebagian besar negara di dunia membuatumat manusia berada dalam kesedihan dan kecemasan mendalam atau yang biasa pula disebut sebagai pembatasan jarak sosial maupun *physical distancing* atau pembatasan jarak fisik telah sedemikian rupa dirancang demi mengurangi interaksi *social distancing* langsung antara masyarakat luas, karena setiap individu berpotensi sebagai *carrier* atau yang menularkan virus bahkan menjadi pasien tertular tanpa gejala. Hal ini sangatlah berbahaya mengingat penularan virus tersebut tergolong mudah yaitu dengan berbagai macam kontak fisik. Namun hal ini masih diupayakan pencegahannya. Salah satunya adalah yang juga diterapkan di Indonesia yaitu himbauan untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan juga tidak meramaikan tempat peribadatan.

Hadirnya pandemi ini berdampak pada segala bidang, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia (Alfath & Huliatunisa, 2021). Pendidikan dianggap merupakan penyumbang utama serta berperan besar dalam membentuk pribadi manusia sehingga menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Suksesty et al., 2018).

Keberhasilan suatu Pendidikan salah satunya ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung (Fitriani et al., 2021). Proses pembelajaran dimulai dari seorang guru kreatif dalam merencanakan pembelajaran agar siswa menjadi aktif dan kreatif sehingga pada akhirnya dapat memperoleh hasil belajar yang baik (Al Adawiyah et al., 2021). Karena, Salah satu komponen penting dalam Pendidikan adalah guru (Alfath & Huliatunisa, 2020). Guru sekolah dasar merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan, karena Pendidikan di sekolah dasar merupakan tahapan awal anak memasuki dunia Pendidikan, sehingga seorang guru sekolah dasar dituntut memiliki berbagai kompetensi dalam proses pembelajaran (Yohamintin et al., 2021). Sekolah merupakan sebuah lembaga formal, tempat di mana peserta didik untuk mendapatkan Pendidikan dan pelajaran. Sekolah juga tempat mempersiapkan peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan, dengan tujuan agar mampu berdiri sendiri dalam kehidupan bermasyarakat (Huliatunisa, Ardelia, et al., 2021). Penggunaan dan Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam dunia Pendidikan juga

menjadi sesuatu yang dianggap penting dalam dunia Pendidikan dalam perubahan Pendidikan (Daniel et al., 2021).

Kebijakan pemerintah terkait pembelajaran di rumah, mewajibkan guru dan orang tua menyusun strategi menarik yang sesuai dengan tumbuh kembang anak, agar anak tidak cepat bosan (Oktavia et al., 2022). Mendikbud menyebutkan pembelajaran daring sebagai proses beradaptasi dengan teknologi bagi anak-anak adalah hal yang jauh lebih mudah. Dimasa pandemic tenaga

pendidik dituntut melakukan berbagai strategi dalam pembelajaran, termasuk memilih strategi yangdapat memungkinkan proses pembelajaran dapat tercapai optimal, namun bisa berdamai dengan kondisi pandemic saat ini, seperti memanfaatkan teknologi informasi, sehingga peserta didik dapat melaksanakan tugasnya dan guru dapat memantau namun secara bersamaan tetapi tetap di rumah (Huliatunisa et al., 2022). Pelaksanaan pembelajaran, meskipun dilakukan secara daring, namun tetap menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, sebagai siswa dituntut untuk mampu memotivasi diri sendiri dalam belajar sehingga dapat menumbuhkan budaya belajar mandiri.

Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, (Riyana, 2019)) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Keuntungan penggunaan pembelajaran online yaitu pembelajaran yang bersifat mandiri dan interaktivitas mandiri, sehingga mampu meningkatkan ingatan, memberikan banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, vidio, dan animasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi, memperbarui isi, mengunduh, dan para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang *chat*, hingga link *vidio conference* untuk berkomunikasi langsung. Di samping dari adanya keuntungan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Beberapa kekurangan pembelajaran yang terjadi sama seperti yang diungkapkan oleh (Pangondian et al., 2019) berupa kurang cepatnya umpan balik yang dapat diterima oleh sekolah, perlunya waktu yang lebih lama dalam mempersiapkan pembelajaran terutama bagi guru karena guru harus melakukan penyesuaian dalam penggunaan teknologi. Kurang maksimalnya materi yang dapat tersampaikan oleh guru kepada anak, tidak adanya interaksi satu dengan yang lain karena terpisahkan jarak, serta

sekolah yang tidak bisa melakukan pengawasan dan penilaian terhadap perkembangan anak secara langsung. Belum lagi gangguan kesehatan akibat terus menerus menggunakan perangkat elektronik seperti terkena radiasi dan gangguan kesehatan fisik.

Dalam pembelajaran di masa pandemic selain proses kegiatan belajar mengajarnya, evaluasi pembelajaran juga mendapatkan dampak perubahan. Evaluasi pembelajaran merupakan komponen dan tahapan yang harus ditempuh seorang guru dalam mengetahui keefektifan dari pembelajaran. Efektivitas pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan dari satuan proses interaksi antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi pendidikan dibagi dalam tiga cakupan berupa berupa, evaluasi pembelajaran, evaluasi program dan evaluasi sistem. Maka tanpa diadakannya evaluasi pembelajaran akan ditemukan kekurangan serta kelebihan dari aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam pencapaian

tujuan dari pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai upaya membuat suatu keputusan (Huliatunisa, 2017). (Tanjung et al., 2021) mendefinisikan evaluasi sebagai proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Evaluasi dimaknai sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolok ukur sebagai upaya memperoleh suatu kesimpulan (Magdalena & Huliatunisa, 2020). Adapun menurut (Margaretha et al., 2021) menyatakan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa.

Evaluasi, kaitan dengan pembelajaran, dimaknai sebagai komponen dan tahapan yang harus ditempuh seorang guru dalam mengetahui keefektifan dari pembelajaran. Karena, Evaluasi program menjadi suatu hal yang esensial dan bertujuan untuk menemukan informasi tentang tingkat keberhasilannya (Huliatunisa, Suhardan, et al., 2021), maka hasil evaluasi program dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk menemukan pemecahan masalah, dan juga dapat menjadi dasar dalam mengambil keputusan mengenai program termasuk pembelajaran (Huliatunisa, Suhardan, et al., 2021). Dalam hal ini, tujuan dari

pelaksanaan evaluasi yaitu untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh tenaga pendidik yang mana diupayakan adanya tindak lanjut dalam proses pembelajaran daring. Sehingga pada prosesnya diharapkan dapat membuat perbaikan agar pekerjaan selesai dan sesuai dengan rencana, serta akan memberikan hasil yang berguna untuk perencanaan lanjutan dengan memperbaiki kekurangan dan kendala, baik dalam proses administrasi maupun manajemen. Evaluasi sangat diperlukan dalam proses pendidikan sebagaimana (Malawi & Maruti, 2016) mengatakan, berdasarkan fungsinya bagi: Pertama, peserta didik untuk mengetahui apakah hasil pekerjaanya memuaskan atau tidak. Kedua, pendidik untuk mengetahui peserta didik mana yang berhak melanjutkan dan mana yang tunda atau tinggal, apakah ketepatan materi yang diajarkan, serta ketepatan metode yang digunakan. Ketiga, lembaga Pendidikan untuk mengetahui ketepatan kondisi belajar siswa, ketepatan kurikulum, serta informasi penilaian. Adapun menurut (Muhammad et al., 2021) evaluasi berfungsi selektif, diagnostic penempatan dan pengukuran keberhasilan.

Evaluasi dalam pembelajaran daring meskipun dilakukan dengan keterbatasan kondisi, tetap harus dilakukan. Beberapa hambatan pun tidak dapat dipungkiri, seperti bagaimana memaksa orang tua untuk dapat membimbing dan intensif, serta guru juga memunyai tuntutan untuk belajar

secara khusus tentang banyak hal berkenaan dengan evaluasi pada pembelajaran daring. Siswa pun dirasa tidak maksimal dalam proses pembelajarannya, Hal ini karena kurangnya keterlibatan siswa, sehingga berpengaruh pada proses evaluasi pembelajaran. Fenomena ini menjadi penting untuk diteliti lebih dalam, sesuai dengan hasil penelitian (Tarigan, 2021) bahwa hanya 55% siswa yang aktif terlibat secara penuh, 30% siswa yang terlibat aktif. sedangkan 15% lainnya, siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dari data yang diperoleh tanpa melalui prosedur statistik. Melalui pendekatan kualitatif ini dapat diketahui bagaimana implementasi tes sumatif dan tes formatif pada masa pembelajaran pandemi, serta apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam proses evaluasi di SD Swasta Plus

Ar - Rahmaniyah Serpong Utara. Subjek dari penelitian ini adalah SD Swasta Plus Ar - Rahmaniyah Serpong Utara. Teknik purposive sampling digunakan sebagai cara pengambilan sampel dengan menentukan kriteria- kriteria tertentu, serta guru kelas 2 dan guru kelas 4 digunakan sebagai informan.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dam dokumentasi. Observasi pertama dilakukan secara tidak langsung menggunakan peralatan elektronik dan jaringan internet untuk mengamati kondisi yang terjadi di SD Swasta Plus Ar - Rahmaniyah Serpong Utara melalui video yang di unggah pihak sekolah, serta observasi tidak langsung yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu pengamatan objek penelitian, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian slide, dan foto. Wawancara dilakukan melalui interaksi dan komunikasi verbal secara langsung dengan informan yang bertujuan untuk menemukan informasi lebih lanjut terkait objek yang diteliti. Untuk melakukan wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur agar pertanyaan dan alternatif jawaban sudah ditetapkan, sehingga akan mempermudah pengelompokan dan proses analisis datanya. Untuk mendapatkan informasi tersebut maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Dalam hal ini, peneliti menentukan guru pengajar sebagai informan yang akan memberikan informasi terkait kondisi di SD Swasta Plus Ar - Rahmaniyah Serpong Utara. Studi dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan dokumen tertulis yang dimiliki untuk mencari informasi terkait objek yang sedang diteliti seperti arsip, kurikulum yang ada di sekolah menggunakan website untuk melihat profil SD Swasta Plus Ar - Rahmaniyah Serpong Utara meliputi data tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, letak gambaran umum dan kondisi sekolah.

Menyusun Instrumen adalah pekerjaan penting didalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama jika peneliti menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif peneliti (Sandu & Ali, 2015). Adapun instrumen yang mendukung untuk melakukan penelitian ini antara lain:

Tabel 1 Instrumen Pendukung Penelitian

No	Alat	Fungsi
1	Daftar Pertanyaan	Tersedianya beberapa pertanyaan yang akan diajukan ketika wawancara virtual melaui *zoommeeting* dengan guru terkait evaluasi pembelajaran pada masa *pandemic*
2	Laptop	Perangkat keras yang digunakan untuk melakukan wawancara virtual melalui *zoomeeting* dan foto dokumentasi
3	*Zoom Meeting*	Aplikasi atau media *online* yang digunakan untuk melakukan wawancara jarak jauh dengan informan yang telah ditentukan
4	Buku Catatan	Digunakan untuk mencatat semua informasi yang diterima ketika proses wawancara Berlangsung

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, tahap pertama yaitu tahap reduksi data, di tahap ini merupakan tahapan dimana merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan juga penyederhanaan dari data-data lapangan yang didapatkan, tahap kedua yaitu tahap penyajian data yaitu tahap dimana hasil dari pengumpulan data di lapangan disusun lebih sistematis, serta hasil reduksi data dapat dijelaskan atau ditampilkan menggunakan matriks, bagan, grafik, dan jaringan. Dan tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, kegiatan ini berfungsi untuk mencari makna data yang sudah disajikan dengan membandingkan kesesuaian antara pernyataan dengan konsep dasar dalam penelitian, sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan yang tujuannya untuk menyimpulkan dari semua data yang sudah disajikan (Halid et al., 2018). Analisis data ini di maksudkan sebagai proses untuk menyusun, mengorganisasikan dan mengurutkan data-data yang sudah diperoleh ke dalam beberapa bagian untuk mengetahui hubungan antara data yang satu dengan lainnya, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengambil suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada pertemuan virtual melalui Zoom Meeting dengan salah satu guru di SDS Plus Arr-rahmaniyah beliau mengatakan bahwa SDS Plus Ar-Rahmaniyah sudah memiliki program evaluasi dari sejak saya mengajar di SDS Plus Arr- rahmaniyah, dan evaluasi kinerja guru itu sudah menjadi agenda rutin. Salah satu program evaluasi kinerjanya yaitu membahas tentang hasil belajar siswa disemester satu yang dilaksanakan dengan sistem daring dengan melihat sekolah SDS Plus Ar-Rahmaniyah. Dan selama pandemi ini sekolah sudah mempunyai program evaluasi dan sudah dilaksanakan. Biasanya Kepala Sekolah menjelaskan masalah dalam melaksanakan evaluasi kinerja guru terutama untuk meningkatkan kompetensi guru profesional bahwa; Yang perlu ditingkatkan guru SDS Plus Ar-Rahmaniyah yaitu dari SDM-nya. karena persiapan dari guru memang belum siap karena harus beralih dari yang memang tatap muka ke daring. SDS Plus Ar-Rahmaniyah baik dari guru maupun siswanya belum siap menerima pembelajaran secara daring, karena banyak kendala di antaranya siswa yang tidak memiliki *handphone*, jaringan yang kurang baik, dan harus punya kuota. Untuk masalah kedua yaitu guru harus terus belajar di bidang IPTEK karena pembelajaran pada zaman sekarang lebih ke teknologi.



Gambar 1 Proses Wawancara melalui Zoommeeting

Guru di SDS Plus Ar-Rahmaniyah berusaha untuk terus meningkatkan pengetahuannya tentang teknologi dengan cara mengikuti workshop atau *sharing* dan diskusi dengan guru yang lebih paham terkait hal tersebut. Dan masalah yang lainnya hanya pada kehadiran guru saat evaluasi. Jika ada guru yang tidak hadir saat evaluasi tentu akan ada tugas tambahan bagi guru atau kepala sekolah untuk menyampaikan ulang hasil dari evaluasi

tersebut agar semua guru paham dan bekerja secara profesional sesuai dengan yang sudah disepakati saat evaluasi.



Gambar 2 Proses Diskusi Evaluasi Pembelajaran

Sempat dijelaskan juga oleh Kepala Sekolah tentang cara mengatasi masalah dalam evaluasi kinerja guru di SDS Plus Arrahmaniyah dengan cara workshop, dan bimbingan teknis. Jadi menurut saya pribadi ; seorang guru harus mengajar anak itu dari hati sehingga timbullah hasil yangmemang dari hati juga keprofesionalannya dari hati, terus jangan sampai hasil dari evaluasi ini menjadi hanya ukuran itu saja, ukuran bahwa kompetensi guru dari situ saja. Meningkatkan kualitas diri, mengembangkan kemampuan, dan menambah wawasan tentu sangat diharapkan dan dinginkan oleh sekolah. Hal ini sejalan dengan definisi kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajar bagi peserta didiknya sehingga proses pembelajaran yang dilakukan bagi peserta didik dapat berlangsung dengan baik dan membuahkan hasil yang baik (Ulber, 2015).

Meskipun Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan secara daring dan evaluasi harus tetap dilaksanakan agar guru-guru mengetahui apa saja yang perlu di tingkatkan dalam pembelajaran terutama dengan sistem daring. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap kegiatan tentu memiliki kendala atau masalah dalam melaksanakannya, sama halnya dengan pelaksanaan evaluasi kinerja guru untuk meningkatkan profesional kerja, terutama pada masa pandemi tentu memiliki kendala.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil hasil pelaksanaan kegiatan evaluasi kinerja guru di SDS Plus Arrahmaniyah pada masa pandemi covid-19 bahwa setiap ada proses pasti ada hasil. Guru-guru dan pihak manajemen sekolah dituntut untuk dapat mengembangkan kompetensinya berkaitan dengan proses pembelajaran daring. Upaya tersebut dilakukan, baik melalui kegiatan workshop, diskusi, atau sekedar *sharing* berkaitan dengan proses pembelajaran mencakup didalamnya proses bagaimana strategi yang dilakukan terkait evaluasi pembelajaran pada pembelajaran daring. Banyak manfaat yang didapat oleh guru-guru dalam proses evaluasi pembelajaran daring, seperti, guru secara langsung dapat kembali meningkatkan kemampuan teknologi informasinya, serta menggunakan berbagai metode evaluasi yang lebih kreatif dan inovatif. Guru-guru juga berupaya mengembangkan perangkat pembelajarannya, menyesuaikan dengan pembelajaran daring, mulai dari persiapan, implementasi sampai dengan proses evaluasi akhir, dengan berpedoman kepada kebijakan pembelajaran daring yang telah ditetapkan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Al Adawiyah, K., Huliatunisa, Y., & Azhar, S. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran ProblemSolving terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Halaqah*,*3*(4), 100–105.

Alfath, M. D., & Huliatunisa, Y. (2020). Analisis Kebijakan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, *2*(1), 78–91. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/ijoee.v2i1.3900.g2261

Daniel, G., Fahmi, & Delli, S. (2021). *INOVASI PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN MELALUI PLATFORM DIGITAL* (I. Nining & F. I. Dian (eds.); 1st ed.). Media NusaCreative.

Fitriani, A. M., Huliatunisa, Y., & Azhar, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas IV SDN Doyong 04 Tangerang. *BINTANG*,*3*(3), 438–448.

Halid, H., La, A., & H, M. (2018). *Profesionalisme Guru Dalam PengelolaanKegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (R. Herlambang (ed.); Pertama). CV BUDI UTAMA.

Huliatunisa, Y. (2017). Evaluasi Standar Kemampuan Mahasiswa TerhadapPembelajaran Metodologi Penelitian Pada Program Studi D-Iv Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Jurnal JKFT*, *2*(2), 71–89.

Huliatunisa, Y., Ardelia, E., Maula, N. H., Luthfiyah, J., Anggestin, T., & Adji, A. S. (2021). Pelaksanaan Program UKS Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Sekolah Dasar Alam Tangerang. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, *11*(2),189–195.

Huliatunisa, Y., Suhardan, D., Permana, J., Nurdin, D., Yohamintin, Y., Rasyid, S., & Sabban, I.(2022). Lecturer Strategy in Assignment Management as the Implementation of AcademicService Quality in the Covid-19 Period. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *9*(1), 1–21.

Huliatunisa, Y., Suhardan, D., Rasyid, S., & Sabban, I. (2021). Evaluation of the Quality of Education Services. *4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020)*, 320–326. https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.210212.071

Magdalena, I., & Huliatunisa, Y. (2020). *Evaluasi Pembelajaran SD*. Tangerang: Fkip Umt Press.Malawi, I., & Maruti, E. S. (2016). *EVALUASI PENDIDIKAN* (E. Riyanto (ed.); ke-1). CV.

AE MEDIA GRAFIKA.

Margaretha, M., Pail, R., Tampubolon, M., & Sihotang, H. (2021). *Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SD Santo Antonius I Bidaracina Jakarta Timur Jurnal IKRA-ITH HumanioraVol 5 No 1 Bulan Maret 2021 Jurnal IKRA-ITH Humaniora Vol 5 No 1 Bulan Maret 2021*. *5*(84), 203–213.

Muhammad, H., Yeni, N., Wahyudin, Lusiani, & Nuril, H. (2021). *EVALUASI PEMBELAJARAN* (H. Suci (ed.); pertama). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.

Oktavia, A., Huliatunisa, Y., Rahman, A., Alia, F., Hadisumarno, R., & Agustina, N. (2022). Meningkatkan Perilaku Gaya Hidup Sehat di Masa Pandemi pada Siswa Sekolah Dasar.*Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 4095–4105.

Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, *1*(1).

Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. Universitas Terbuka*. Tangerang Selatan.

Sandu, S., & Ali, S. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Ayup (ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing.

Suksesty, C. E., Huliatunisa, Y., Wiliana, E., & Nurwahyuningsih, S. (2018). Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Dengan Prestasi Belajar MahasiswaSemester Iv Prodi D-Iii Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang Tahun Akademik 2016/2017. *Jurnal JKFT*, *3*(2), 91–97.

Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial KepalaSekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 291–296. https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272

Tarigan, A. L. (2021). Evaluasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Di KecamatanMinas. *Prosiding Seminar Nasional*, *1*(1).

Ulber, S. (2015). *ASAS-ASAS MANAJEMEN* (M. A. Sabda (ed.); ketiga). PT Refika Aditama. Yohamintin, Y., Permana, J., Nurdin, D., Suharjuddin, S., Alkaf, A. H., & Huliatunisa, Y. (2021).

Evaluasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Pendidik. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *8*(2), 173–184.